

**EFEKTIFITAS METODE AT-TARTIL DALAM  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SANTRI PADA BTQ  
di TPQ ISHLAHUL UMMAH WARU SIDOARJO  
(Studi Kasus di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K	No. REG : T/2015/pai/130
T-2015 130	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh

Umroh Nazilah *pai*

NIM. D01211033

**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Surabaya**

2015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umroh Nazilah  
NIM : D01211033  
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan keguruan  
Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Efektifitas Metode At-Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru - Sidoarjo  
(Studi Kasus di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2015  
Saya yang menyatakan,



Umroh Nazilah  
NIM. D01211033

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dituliseleh

Nama : Umroh Nazilah

NIM : D01211033

Judul : Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru - Sidoarjo (Studi Kasus di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 03 Juli 2015

Pembimbing,



M. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Umroh Nazilah**, ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 13 Juli 2015

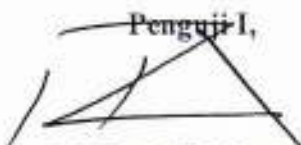
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.  
NIP. 196311161989031003


Penguji I,

  
Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag  
NIP. 195303051986031001

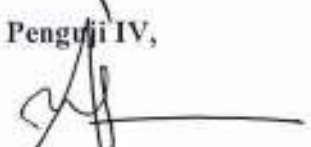
Penguji II,

  
Drs. H. Achmad Zaini, MA  
NIP. 197005121995031002

Penguji III,

  
M. Faizal, M.Pd.I  
NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

  
Ahmad Lubab, M.Si  
NIP. 198111182009121003

## ABSTRAK

### **Umroh Nazilah, 2015 : Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru - Sidoarjo (Studi Kasus di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo)**

**Kata Kunci:** Metode At-Tartil, Keaktifan Belajar

Metode At-Tartil adalah cara baru belajar membaca Al-Qur'an yang telah disusun oleh LP Ma'arif Sidoarjo. Keistimewaan metode At-Tartil ini adalah sangat praktis dan sistematis, dikatakan sistematis karena di metode At-Tartil ini untuk jilid 1 halaman pertamanya tidak sesuai dengan urutan huruf hijaiyah seperti metode yang lainnya, tapi sesuai dengan makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. karena dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sudah memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Selain itu pada masing-masing jilidnya disertakan petunjuk pengajarannya.

Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode At-Tartil efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar santri. Hal ini terbukti dengan dari hasil analisis korelasi product moment  $r$  yang menghasilkan nilai 0,703. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya ( $df$ ) atau  $df$  dengan ketentuan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti ada pengaruh ( $H_a$  diterima).

$$\begin{aligned}df &= N - Nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28\end{aligned}$$

Dengan demikian maka nilai  $r$  tabel product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,463, karena nilai  $r$  hitung = 0,703 ini berarti nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi metode At-Tartil efektif (mempunyai pengaruh) dalam meningkatkan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah diterima, dan hipotesis nol ( $H_o$ ) yang berbunyi metode At-Tartil tidak efektif (tidak ada pengaruh) dalam meningkatkan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Rumusan Masalah .....	5
3. Tujuan Penelitian .....	6
4. Kegunaan Penelitian .....	6
5. Hipotesis Penelitian .....	7
6. Definisi Operasional .....	9
7. Sistematika Pembahasa .....	12

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

<b>A. Metode At-Tartil</b> .....	14
1. Latar belakang Metode At-Tartil.....	14
2. Penyusunan Buku At-Tartil.....	16
3. Pembinaan Guru Pengajar Qur'an.....	16
4. Program Pembelajaran At-Tartil.....	17
5. Ciri-ciri dan karakteristik At-Tartil.....	18
6. Prinsip dasar Metode At-Tartil.....	18
7. Tahap-tahap pembelajaran atau sistem pengelolaan kelas.....	19
8. Evaluasi Pembelajaran.....	24
9. Sistem pembelajaran.....	30
10. Indikator-indikator pembelajaran Metode At-Tartil.....	30
<b>B. Keaktifan Belajar</b> .....	38
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	38
2. Pentingnya Keaktifan belajar.....	40
3. Beberapa Keaktifan Belajar belajar.....	42
4. Indikator keaktifan Belajar.....	48
<b>C. Baca Tulis Al-Qur'an</b> .....	50
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an.....	50
2. Pentingnya Baca Tulis Al-Qur'an.....	52
3. Dasar Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	53
4. Tujuan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	54
5. Isi kurikulum Baca Tulis Al-Qur'an.....	55
6. Alat pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	57
7. Evaluasi Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.....	58
8. Faktor Penghambat dan Penunjang Baca Tulis Al-Qur'an.....	59

9. Kriteria Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an .....	60
--	----

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<b>D. Efektivitas Metode Al-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada BTQ .....</b>	<b>64</b>
---	-----------

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	67
B. Rancangan penelitian .....	67
C. Identifikasi variable .....	68
D. Populasi dan sampel .....	69
E. Jenis dan sumber data .....	70
F. Metode pengumpulan data .....	72
G. Instrumen penelitian .....	74
H. Teknik analisis data .....	75

### **BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran umum obyek penelitian .....	82
1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Ishlahul Ummah .....	82
2. Tujuan berdirinya TPQ .....	82
3. Letak Geografis TPQ .....	83
4. Struktur organisasi TPQ .....	83
5. Keadaan Guru dan Karyawan TPQ .....	85
6. Keadaan santri TPQ .....	86
7. Keadaan Sarana Prasarana TPQ .....	87
B. Penyajian data .....	88
1. Observasi Interview .....	88
2. Hasil dari Angket .....	88
3. Hasil Dari Tes .....	91
C. Analisis Data .....	93



**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran – saran.....	109

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. 3.1 Tabel Interpretasi.....	79
2. 3.2 Tabel Product Moment.....	80
3. 4.1 Tabel data tentang keadaan guru dan karyawan TPQ Ishlahul Ummah.....	85
4. 4.2 Tabel data tentang keadaan santri TPQ Ishlahul Ummah.....	86
5. 4.3 Tabel data tentang keadaan sarana prasarana TPQ Ishlahul Ummah.....	87
6. 4.4 Tabel hasil angket tentang metode pembelajaran At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah.....	89
7. 4.5 Tabel keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah	91
8. 4.6 Tabel pelaksanaan Metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah	94
9. 4.7 Tabel analisis tentang peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah.....	99
10. 4.8 Tabel rekapitulasi hasil angket tentang Metode At-Tartil...	101
11. 4.9 Tabel untuk mencari koefisien korelasi.....	103

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam suhuf-suhuf dan disampaikan kepada kita secara mutawattir, dan mempelajarinya setelah sunnah.<sup>1</sup> Disamping itu Al-Qur'an adalah pemberi petunjuk yang lengkap dan hukum-hukumnya sesuai dengan maslahat segala bangsa, dalam segala zaman dan tempat.<sup>2</sup>

Setiap mukmin harus yakin bahwa membaca Al-Qur'an adalah termasuk amalan yang mulia dan berpahala, sebab yang dibaca adalah kalamullah. Dan Allah juga merupakan obat penawar bagi jiwa yang sedang gelisah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٧﴾

48. <sup>1</sup> M. Aly Ash Shabuny, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, PT Al-Ma'arif Bandung, Cet. 4, 1996 h.

<sup>2</sup> M. Hasbi Ash Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an /Tafsir*, PT Bulan Bintang Jakarta Cet. VII, 1977 h.155.

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S. Yunus :57)<sup>3</sup>

Sebagai modal dasar menggali dan mengkaji isi (kandungan) Al-Qur'an, hal pertama yang harus dimiliki adalah kemampuan membaca. Tanpa adanya kemampuan membaca, maka akan tipis sekali harapan seseorang untuk mempelajarinya.

Di Indonesia masalah kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan generasi muda Islam sempat menimbulkan keprihatinan yang mendalam dari para tokoh umat Islam termasuk pemerintah sendiri. Hal ini dikarenakan mayoritas dari generasi muda Islam itu masih banyak yang buta huruf Al-Qur'an.

Dalam kaitanya dengan hal di atas, Nabi SAW memrintahkan umatnya untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Sabda Nabi :

عن عثمان بن عفان رضى الله عنه قال : قال رسول الله صل الله عليه وسلم : خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, CV, Toho Putra, Semarang, 1990, h. 315.

Artinya :

Dari Usman bin Affan ra. Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda :  
 Sebaik-baik diantara kamu yaitu orang yang mempelajari Al-Qur'an  
 dan mengamalkannya. (HR. Bukhori)<sup>4</sup>

Dari sekian banyak macam dan bentuk pendidikan Islam yang tersebar luas di Indonesia, yang paling dominan perannya dalam mengantarkan generasi muda Islam mampu membaca Al-Qur'an adalah pengajian anak-anak. Akan tetapi pengajian anak-anak yang dulunya merupakan media yang terpercaya dalam mengantarkan generasi muda Islam mampu membaca Al-Qur'an dan mengetahui dasar-dasar keislaman, pada masa sekarang kurang mendapatkan perhatian dan kepercayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai apa adanya, sehingga kurang menarik simpati dari orang tua dan anak didikan pun enggan untuk belajar di sana. Terlebih lagi kalau dilihat dari segi metode pengajaran yang statis yaitu tetap menggunakan cara-cara lama yang kurang efektif dan memakan waktu yang cukup lama bagi anak untuk membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Oleh karena itu untuk mengatasi kendala-kendala di atas, perlu untuk diadakan sebuah lembaga pendidikan yang baru berkenan dengan pengajaran membaca Al-Qur'an yang dikelola dengan baik, dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat, praktis, efektif dan efisien yang dapat digunakan untuk usia anak-anak, remaja sampai orang dewasa.

<sup>4</sup> Slim Bahresisy, *Terjemah Riyadus Sholihin II*, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, h. 123.

<sup>5</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Penerbit Mutiara, Jakarta, 1979, h. 35-37.

Pengajian anak-anak yang sekarang kurang diminati para orang tua dan anak didik, kedudukannya telah digantikan oleh Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode baru, seperti Iqro', Qiro'ati, ataupun Tartil.

Metode At-Tartil adalah cara baru belajar membaca Al-Qur'an yang telah disusun oleh LP Ma'arif Sidoarjo. Keistimewaan metode At-Tartil ini adalah sangat praktis dan sistematis, dikatakan sistematis karena di metode At-Tartil ini untuk jilid 1 halaman pertamanya tidak sesuai dengan urutan huruf hijaiyah seperti metode yang lainnya, tapi sesuai dengan makhorijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf. karena dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sudah memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Selain itu pada masing-masing jilidnya disertakan petunjuk pengajarannya.

Ada dua program dalam pengajaran metode At-Tartil, yaitu program inti yang terdiri dari At-Tartil jilid 1-6 dan Al-Qur'an 30 juz. Sedangkan program penunjang terdiri dari materi hafalan seperti bacaan sholat, do'a sehari-hari, dan membaca surat-surat pendek.

Untuk memudahkan cara mengajar buku At-Tartil, maka disertakan pula petunjuk cara mengajarkannya. Sedang untuk mengontrol atau mengetahui kemampuan pada diri santri, maka dibuatlah buku prestasi santri dan buku penghubung wali santri. Yang mana buku tersebut dipegang oleh santri yang

akan ditanda tangani oleh guru dan wali santri, dengan demikian wali santri juga ikut serta memantau dan mengontrol santri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kenaikan jilid dapat dilakukan oleh guru jika santri dapat membaca lancar tanpa salah. Dan ada juga ujian-ujian yang disesuaikan dengan jilidnya. Hal ini tentunya menuntut ketelitian dan kewaspadaan para guru. Oleh karena itu seorang guru Al-Qur'an yang mengajarkan At-Tartil harus terlebih dahulu membekali dirinya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang tepat dan benar. Dan sebelum guru mengajar dengan metode At-Tartil, biasanya diadakan terlebih dahulu pembinaan-pembinaan bagi calon guru TPQ.

Berangkat dari uraian di atas, maka amatlah menarik untuk mengkaji dan meneliti, apakah benar metode At-Tartil efektif terhadap peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ, khususnya di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah di atas, penulis dalam penelitian ini mengambil pokok-pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?

3. Adakah efektifitas metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru

Sidoarjo ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?
3. Untuk mengetahui adakah efektifitas metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo ?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan, khususnya menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari teknik penilaian kelas yang tepat selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
 Taman Pendidikan Al-Qur'an khususnya lembaga yang diteliti dalam mengevaluasi perjalanan pembelajarannya, sekaligus menjadi referensi tersendiri dalam upaya mencapai tujuan mulia pendidikan yang telah ditentukan. Kemudian bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

## E. Hipotesis penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata "hypo" yang artinya di bawah dan "thesa" yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.<sup>6</sup>  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut A. Hamid Syarif, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 110.

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesa statistik adalah suatu dugaan yang merupakan suatu pernyataan tentang keadaan parameter yang didasarkan atas probabilitas distribusi sampling dari parameter itu.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah ada pengaruh metode At-Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santi pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo.
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah tidak ada pengaruh metode At-Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santi pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo.

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 316.

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 112.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 113.

## F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasikan atau diteliti. Konsep ini sangat penting karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Sehingga apa yang dilakukan oleh penulis terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas tentang maksud dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### 1. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukan /mempraktikan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib.

Program pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur'an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan fasih sesuai dengan ilmu kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib

---

<sup>10</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 76.

Sasaran pembelajaran ini adalah santriwan santriwati lembaga pendidikan Al-Qur'an dengan menggunakan buku panduan.

At-Tartil yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo.

## 2. Keaktifan belajar

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.<sup>11</sup>

## 3. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

"Baca" berarti membaca, artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.<sup>12</sup>

Membaca dalam bahasa arab adala Iqra' dan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca.

Perintah di atas menurut Prof. Dr. Hasan Langgunung adalah pertanda akan bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Dengan turunya ayat ini manusia diperintahkan untuk membaca, disatu pihak membaca melibatkan proses pengenalan

<sup>11</sup> Warsono dan hatiyanto, *pembelajaran aktif*, cet ke-2, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

(*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalition*), pemikiran (*reasoning*), daya kreasi (*creativity*), disamping proses fisiologi.<sup>13</sup>

Dengan memperhatikan kedua pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya sekedar melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, akan tetapi juga harus diartikan sebagai usaha untuk mengamati, memahami, menghayati, mendefinisikan segala fenomena alam raya yang harus diiringi dengan eksperimen dan berfikir logis ilmiah.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas yang disertai oleh sebagian indera untuk mendapatkan tujuan tertentu, dengan jalan melihat, mengerti, melaksanakn dan memahami.

“Tulis” berarti menulis, artinya melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan.<sup>14</sup>

Dalam bahasa arabnya disebut kataba, karena ini termuat dalam QS. Al-Baqarah : 282.

Dengan mengetahui dan memahami ayat di atas, jelaslah bahwa masalah menulis bukanya suatu perbuatan yang kurang berarti, namun menulis dalam pandangan Islam merupakan perbuatan yang

<sup>13</sup> Hasan Langgunung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (tt : Pustaka Al-Husna, 1985), Cet. Ke- 3 h. 172.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

amat penting. Dan Islam juga menjunjung tinggi kesenian tulis menulis ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengingat bahwa menulis huruf arab tidak muda, maka hendaknya mulai dini anak-anak muslim sudah diajarkan cara menulis huruf arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul "Efektifitas Metode At-Tartil terhadap peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo" adalah suatu proses penerapan berbagai cara dan penggunaan metode At-Tartil untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keaktifan belajar santri pada BTQ dapat berubah menjadi lebih baik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

**BAB I**, merupakan BAB pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

**BAB II**, merupakan BAB yang menyajikan secara teoritis dari berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara berfikir untuk menguraikan suatu cara analisa dalam pembahasan skripsi ini. Adapun

landasan teori beberapa pokok pikiran dan masalah pada bab ini meliputi latar

belakang metode at-tartil, konsep keaktifan belajar dan pengertian BTQ.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB III**, merupakan BAB metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV**, merupakan BAB hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, deskripsi data. *Kedua*, analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB V**, merupakan BAB penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. METODE AT-TARTIL

##### 1. Latar belakang munculnya Metode At-tartil

Munculnya berbagai macam buku belajar BTQ diawal tahun 80-90 an, merupakan bukti bahwa ilmu pengajaran BTQ sudah mulai maju. Namun sayang kemajuan itu tidak dibarengi dengan keterampilan ustadz/ustdzah dalam mengoperasionalkan buku baru tersebut. Buku-buku pengajaran BTQ dijual bebas di toko-toko buku dan siapapun bisa membelinya dan mengajarkanya tanpa harus mengikuti pelatihan guru TPQ, sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal.

Keadaan semacam itu menimbulkan keresahan dikalangan Ulama NU Sidoarjo pada saat itu, dalam hal ini adalah Ulama Syuriah NU Cabang Sidoarjo. Maka melalui biri TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, para ulama ini menginginkan adanya buku belajar BTQ yang lebih efektif dan efisien.

Ir. Imam Syafi'i yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua biro TPQ LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, mengajak teman-temanya yaitu Ustadz Fahrudin Sholih, Masykur Idris dan Suwarno H.B. untuk membuat buku BTQ yang lebih mudah untuk dipelajari oleh santri. Dan temuan itu diuji cobakan di beberapa TPQ diantaranya TPQ Asy-



Syafi'iyah Candi Sidoarjo, TPQ Ar-Ro'isiyah Punggul Gedangan Sidoarjo, TPQ Ishlahul Ummah Pepelegi Waru Sidoarjo. Dan hasilnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sungguh menggembirakan, dalam waktu 15 bulan para santri bisa menyelesaikan pelajaran pada paket dasar (jilid 1-6).

Dan pada hari Jum'at tanggal 18 Muharrom 1419 H bertepatan dengan tanggal 10 Juli 1998 metode At-Tartil diresmikan oleh LP Ma'arif Cabang Sidoarjo, dengan tim penulis yang beranggtakan Ir. Imam Syafi'i, Ustadz Fahrudin Sholih dan Udtadz Masykur Idris.

Pengambilan nama At-Tartil diilhami dari Al-Qur'an surat Al Muzammil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝۴

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS Al Muzammil ayat 4)<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Tartil berarti “pelan dan jelas”. Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Berdasarkan pengertian itulah maka buku belajar BTQ terbaru hasil temuan tim LP Ma'arif

<sup>15</sup> Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 988

Cabang Sidoarjo ini diberi nama At-Tartil dengan harapan santri dapat

membaca ayat-aya Al-Qur'an dengan pelan, jelas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Penyusunan buku At-Tartil

Yang membedakan buku At-Tartil dengan buku belajar BTQ lainnya adalah metode penyusunannya. Buku-buku belajar BTQ yang lain disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sedangkan bukun At-Tartil disusun berdasarkan urutan makhorijul huruf, sehingga para santri akan dapat lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam bacaan secar benar dan fashih.

Menurut Asy Syekh Ibnu Jazary, makhorijul huruf itu ada 17, kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj, yaitu:<sup>16</sup>

- a. Lubang tenggorokan
- b. Tenggorokan
- c. Lidah
- d. Kedua bibir
- e. Pangkal hidung

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 3. Pembinaan Guru Pengajar Al-Qur'an

Agar tujuan dalam proses belajar mengajar BTQ dapat tercapai, maka perlu adanya seorang guru yang benar-benar berkualitas. Untuk itu LP Ma'arif NU Cabang Sidoarjo membentuk suatu tim pembinaan yang

---

<sup>16</sup> Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang : CV. Rahmatika, 2001), Cet. Ke-20, h. 4

terarah dan terprogram yang dikenal dengan istilah “PEMBINAAN KUALITAS GURU PENGAJAR AL-QUR’AN (PGPQ)”, yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempunyai tujuan<sup>17</sup> :

- a. Meningkatkan kualitas para ustadz-ustadzah sehingga dapat menjadi guru pengajar Al-Qur’an yang benar-benar baik dan mempunyai dedikasi yang tinggi.
- b. Meningkatkan kualitas kelembagaan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan pendidikan Al-Qur’an yang lebih luas.
- d. Memudahkan koordinasi dan informasi.
- e. Menjalin ukhuwah antar ustadz-ustadzah.
- f. Lebih memantapkan program dan gerakan kita selaku umat Islam yang nahdliyin.

#### 4. Program pembelajaran metode at-tartil

Metode at-tartil adalah suatu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur’an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan / mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan ulumul ghorib. Program pembelajaran at-tartil bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu santri agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal membaca Al-Qur’an dan juga sekaligus sebagai dasar pembekalan bagi santri agar

<sup>17</sup> Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang : CV. Rahmatika, 2001), Cet. Ke-20, h. 5

mencintai, mengilmui, mengamalkan Al-Qur'an serta membacanya dengan baik sesuai dengan kaidah ulumul tajwid dan ulumul ghorib<sup>18</sup>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sarsaran pembelajaran ini adalah santriwan-santriwati Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang menggunakan buku panduan At-Tartil yang disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Sidoarjo.

#### **5. Ciri-ciri dan karakteristik metode At-Tartil**

- a. Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- b. Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- c. Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah.
- d. Menerapkan sistem belajar tuntas.
- e. Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill.
- f. Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **6. Prinsip dasar metode At-Tartil**

- a. Untuk guru

Guru mmjeiaskna setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk (talqin dan ittiba'), kemudian guru mendrill pada santri-santri dan drill berikutnya dipimpin santri yang pandai (urdloh klasikal). Dalam memberi contoh, guru harus tegas,

---

<sup>18</sup> Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 1.

teliti dan benar. Jangan salah ketika menyimak bacaan Al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian pola pada penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

**b. Untuk santri**

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntut gurunya. Dalam membaca santri harus membaca BBL (Baca Benar Lancar). Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikan jilid berikutnya.

**7. Tahap-tahap pembelajaran atau sistem pengelolaan kelas**

Secara garis besar pengajaran membaca Al-Qur'an model At-Tartil ada 5 tahap yaitu<sup>19</sup>:

**a. Tahap 1 : kelas klasikal atau kelas penuh**

Yaitu dalam satu ruangan semuanya sama dalam paketnya dan sama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pula dalam materinya, hanya ada klasifikasi kemampuan dengan prosentase (70%) dalam rasio kelas pada kelas ini adalah 1:1:20 atau 1:1:15

**1. Operasi kegiatannya**

- a) Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal dari materi yang diprogramkan dan mentrampilkan sampai dengan sempurna (*Talqin* dan *a ittiba'*).

<sup>19</sup> Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, h. 2.

- b) Bagi santri yang berkemampuan sedang dan cukup mendapatkan porsi waktu dan perhatian ekstra di halaman pengulangan.
- c) Bagi santri yang berkemampuan baik diberikan tugas tadarrus dan ditunjuk sebagai pemimpin saat *drill (urdloh klasikal)*

## 2. Evaluasi tuntas materi

Evaluasi tuntas materi dilakukan berkelompok atau perseorangan, dan apabila dilakukan secara individu, maka semuanya diberi tugas menyimak, mengerjakan tugas di lembar santri atau kegiatan lainnya. Secara bergiliran guru memberikan evaluasi dinyatakan tuntas materinya dengan jumlah prosentase 70% dari kunci bisa baca dengan benar dan lancar. Maka pertemuan berikutnya dapat melanjutkan materi yang baru atau ketentuan materi baru maupun pengulangan melihat acuan RPP.

### b. Tahap 2: kelas semi klasikal

Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan paket tetapi tidak sama materinya, rasio kelasnya yaitu 1:1:20

#### Contoh :

1. Kelas 1-A jilid 1 halaman 12 ada 5 orang
2. Kelas 1-B jilid 1 halaman 20 ada 4 orang

### 3. Kelas 1-C jilid 1 halaman 34 ada 6 orang

#### 1. Operasi kegiatannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal kepada materi yang paling tinggi (kelas 1-C) dan untuk kelas 1-A dan 1-B ikut memperhatikan (peserta non aktif) dan selanjutnya membarikan tugas untuk menulis tersendiri atau guru dapat mengangkat guru kecil untuk melaksanakan sistem *tadarrus*.
- b) Guru membacakan materi dikelas 1-B dan kelas 1-A ikut memperhatikan dan selanjutnya memberi tugas pada kelas 1-B dan seterusnya seperti no.1.
- c) Yang paling akhir guru membacakan materi di kelas 1-A yang paling rendah dan selanjutnya memberi tugas.

#### 2. Evaluasi tuntas materi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi tuntas materi dilaksanakan oleh guru yaitu kembali ke kelas 1-C untuk melaksanakan evaluasi individu sampai tuntas dan dilanjutkan ke kelas 1-B dan kelas 1-A dan yang sudah / belum menerima privat diberi tugas lain (menghafal / penunjang) yang penting tidak mengganggu.

#### Catatan :

Dimasing-masing kelas diusahakan materinya tetap sama untuk menghindari adanya kelas baru.

### c. Tahap 3 : kelas kelompok

Yaitu jumlah santri dalam satu ruangan terdapat kesamaan dalam hal paketnya, rasio kelasnya adalah 1:1:20 atau 1:1:15

#### Contoh :

1. Kelas I : Jilid 1 halaman 13 ada 5 orang
2. Kelas II : Jilid 2 halaman 10 ada 4 orang
3. Kelas III : Jilid 3 halaman 5 ada 5 orang

#### 1. Operasional kegiatannya

Pada prinsipnya sama dengan kelas semi klasikal, Cuma tentang pemberian materinya dibalik dari kelas yang lebih rendah dulu (kelas I) kemudian ke kelas yang lebih tinggi atau pada kelas yang perlu penanganan terlebih dahulu

#### 2. Evaluasi tuntas materi

Sama dengan kelas semi klasikal

### d. Tahap 4 : kelas privat

Yaitu jumlah santri dalam satu kelas masing-masing berbeda materi dan berbeda pula paketnya, rasio kelasnya adalah 1:6

#### 1. Operasional kegiatannya

- a) Guru memberikan materi pelajaran secara privat (persantri)



- b) Santri yang belum mendapatkan giliran diberi tugas menulis pada LKS atau bentuk lain agar tidak mengganggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Evaluasi tuntas materi

- a) Evaluasi tuntas materi dapat dilakukan pada putaran ke-2 dari porsi waktu yang tersedia dari masing-masing santri.
- b) Pembagian waktu dalam kegiatan ini dari masing-masing santri @ 10 menit dilakukan dengan 2 kali tatap muka.

## 3. Tahap 5 : kelas khusus

Yaitu jumlah santri dalam satu kelas terdiri dari santri yang mempunyai kekhususan, misalnya : sangat lemah, hiperaktif, atau ada yang tidak mau bersuara.

### 1. Operasional kegiatannya

Sebagaimana kelas privat yaitu masing-masing santri mendapatkan pelayanan sendiri dengan porsi waktu yang tersedia yaitu @ 20 menit (setiap tatap muka).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2. Evaluasi tuntas materi

Sama dengan kelas privat

### Catatan :

Tahap-tahap ini minimal harus ada dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an model At-Tartil. Selbihnya guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi.

## 8. Evaluasi pembelajaran

### a. Evaluasi harian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi harian yang dilaksanakan oleh ustaz-ustadzah di kelasnya masing-masing melalui privat individu, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi yang diberikan di hari berikutnya.

Evaluasi tingkatan/tingkat

Evaluasi yang dilaksanakan oleh kepala TPQ atau ustaz ustadzah yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, pada saat santri telah selesai melaksanakan proses dalam target tertentu, misalnya khataman jilid 1, khatam Al-Qur'an 10 juz yang awal dan lain-lain.

Evaluasi paket ini dibagi menjadi berikut :

1. Untuk paket dasar ada 6 kali evaluasi yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a) Khatam jilid 1
- b) Khatam jilid 2
- c) Khatam jilid 3
- d) Khatam jilid 4
- e) Khatam jilid 5
- f) Untuk khatam jilid 6 munaqosah oleh koordinator atau tim munaqis BMQ At-Tartil.

2. Untuk paket marhalah ada 3 kali evaluasi, yaitu :

- a) Khatam marhalah ula (juz 1-10)
- b) Khatam marhalah wustho (juz 11-20)
- c) Khatam marhalah akhir (juz 21-30) munaqosah oleh koordinator dan tim munaqish BMQ At-Tartil.

a. Teknik evaluasi

1) Evaluasi harian (program inti)

Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah masing-masing

a) Bidang penilaian meliputi :

(1) Tajwid

(a) Makharijul huruf

(b) Shifatul huruf

(c) Ahkamul huruf

(d) Ahkamul mad wal qoshr

(2) Fashahah dan adab

(a) Ahkamul waqof wal ibtida'

(b) Muro'atul huruf wal harokat

(c) Muro'atul kalimat wal ayat

(d) Adabit tilawah

### Keterangan

1. Untuk paket dasar disesuaikan dengan materi hari itu yang diberikan.

2. Untuk mempermudah penilaian, kuncinya adalah santri harus bisa baca benar dan lancar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **Fungsi dan tujuan**

Untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya, dalam tiap halaman.

### **Standart penilaian**

Sebagaimana yang tercantum dalam kartu prestasi santri yaitu :

Prestasi B / shohih : untuk baca betul semua

Prestasi C / maqbul : untuk yang terdapat kesalahan 1-3

Prestasi K / dho'if : untuk yang terdapat kesalahan 3 kali ke

atas dari masing-masing bidang penilaian

## **2) Evaluasi harian (program penunjang)**

- a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz ustadzah kelasnya masing-masing
- b) Bidang penilaian terletak pada ketartilan (fasih, lancar dan benar hafalanya)

c) Fungsi dan tujuan : untuk menentukan materi pelajaran yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Standart penilaian : sebagaimana yang tercantum dalam buku “tabel daftar nilai program penunjang” jika santri dalam satu kelas sudah banyak yang hafal 70% dengan ketentuan nilai angka sebagai berikut:

Ketentuan nilai angka:

10 : istimewa (seperti bacaan gurunya)

9 : memuaskan (tartil dan tidak terputus-putus)

8 : sangat baik (tartil, terputus dan bisa membenarkan sendiri)

7 : baik (tartil, terputus, diingatkan guru dan benar)

6 : cukup (tartil, terputus, diingatkan guru 1-3x masih salah)

5 : kurang (kurang tartil)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4 : kurang sekali (tidak tartil sama sekali)

#### **Keterangan**

1. Untuk paket marhalah, materi teori ulumul tajwid dan ghorib musykilat bisa dilakukan dengan proses tes tertulis dan hasil nilainya dimasukkan dalam kartu “tabel daftar nilai program penunjang”.
2. Untuk materi khot/menulis dengan membubuhkan nilai pada buku tulis / LKS (jika ada).

### 3). Evaluasi tingkat (program inti)

a) Evaluasi dilaksanakan oleh kepala TPQ atau guru yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan penilaian, untuk menilai.

b) Bidang penilaian, meliputi :

Makhorijul huruf

Shifatul huruf

Tartil

Ulumul tajwid (teori) khusus paket marhalah

Ulumul ghorib (teori) khusus paket marhalah

Akhlaq (keaktifan dalam mengikuti penyajian)

c) Fungsi dan tujuan : untuk menentukan bahwa santri tersebut diperbolehkan naik jilid berikutnya untuk paket dasar, dan mengikuti munaqosah serta khotmil Qur'an untuk paket marhalah.

d) Standart penilaian : nilai dengan angka bilangan asli dimasukkan dalam kolom nilai raport yang telah disediakan.

### 4) Evaluasi tingkat (program penunjang)

a) Evaluasi dilaksanakan oleh ustadz ustadzah di kelasnya masing-masing

**b) Bidang penilaiannya meliputi**

1. Bacaan sholat
  2. Hafalan do'a sehari-hari
  3. Hafalann surat
  4. Khot/ menulis
  5. Menyanyi (bila diperlukan)
  6. Asmaul husna ( khusus paket marhalah ) dan sebagainya.
- c) Fungsi dan tujuan : untuk mengetahui kualitas semua materi penunjang yang telah diberikan oleh ustadz-ustadzahnya dan penugasanya.
- d) Standart penialian : dinilai dengan angka-angka nilai yang sudah pernah diuji harian oleh guru kelasnya, jadi kita tinggal menjumlah dan membaginya untuk menjadikan nilai rata-rata dan dimasukkan ke dalam kolom nilai raport yang telah tersedia.

**Keterangan :**

1. Untuk menilai khot / menulis mint aketerangan ke wali kelasnya atau membuat tes tertulis dengan kriteria penilaian seperti yang sudah ada.
2. Untuk nilai menyanyi minta keterangan ke guru kelas/ wali kelas.

## 9. Sistem pembelajaran

Sistem program intensif lembaga pendidikan Al-Qur'an yang sudah dijelaskan disamping pembelajaran At-Tartil, santri juga diajarkan materi bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan materi yang ditentukan oleh lembaga masing-masing, misalnya bahasa arab, tauhid, dan hadits pilihan. Dengan harapan santri yang sudah khatam selain dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, santri juga dapat melaksanakan ibadah praktis, berakhlakul karimah dan mampu mengembangkan potensi-potensi religi pada diri santri.

## 10. Indikator-indikator pembelajaran At-Tartil

### a. Buku a-At-Tartil jilid 1-6

Penyusunan buku at-tartil sangat sistematis sekali pada masing-masing jilidnya, disamping itu pula juga sangat praktis karena disertakan petunjuk pengajaran disetiap jilidnya. Dalam hal ini penulis mengutip tiap-tiap pokok bahasan dan petunjuk mengajar yang ada pada masing-masing jilidnya, yaitu sebagai berikut:

#### 1) At-tartil jilid 1

- a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.



- b) Cara membaca pada kolom bagian atas adalah secara musammahyatul huruf (dibaca langsung dengan berharokat) sedangkan pada kolom bagian bawah adalah secara asmaul huruf (dibaca menurut hurufnya).
- c) Pada halaman 1-24 adalah penyampaian pengenalan ke 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan santri diwajibkan memahami serta mendengarkan bentuk tulisan dengan mencoba membaca sendiri.
- d) Pada halaman 25-36 adalah penyampaian bentuk tulisan ganderig. Guru cukup menunjukkan bentuk tulisan asli dan memperhatikan letak jumlahnya titik.
- e) Bila santri membacanya masih salah maka wajib untuk mengulanginya.
- f) Sebaiknya diajarkan secara klasikal satu guru ada 10-15 santri<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tim LP Ma'arif Sidoarjo, *Buku At-Tartil jilid 1*, LP. Ma'arif, Sidoarjo, 2001

## 2) Buku At-Tartil jilid 2

a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an At-Tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada

dimasing-masing halamannya.

b) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dan dlummah.

c) Pada halaman 6-10 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathatain, kasrotain, dan dlummahtain.

d) Pada halaman 6-24 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.

e) Pada halaman 24 – 34 adalah penyampaian bacaan berharokat sukun.

f) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membacanya sebagian saja secara

tartil, santri dimana untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh guru.

g) Bila santri membacanya masih salah, wajib untuk mengulanginya.

h) Sebaiknya diajarkan max 1 guru ada 20 santri.<sup>21</sup>

### 3) Buku At-Tartil jilid 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Ajarkan buku membaca AtTartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.

b) Pada halaman 1-3 adalah penyampaian bacaan qoshr, dengan pokok bahasan huruf mad yang terbaca dan tidak terbaca.

c) Pada halaman 4-7 adalah penyampaian bacaan idhar syafawi.

d) Pada halaman 8-11 adalah penyampaian bacaan idhar qomariyah.

e) Pada halaman 12-14 adalah penyampaian bacaan idhar halqi.

f) Pada halaman 15-24 adalah penyampaian bacaan qolqolah  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g) Pada halaman 25-27 adalah penyampaian bacaan lein.

h) Pada halaman 28-31 adalah penyampaian huruf hijaiyah yang bersyaddah dibaca dengan suara ditekan.

---

<sup>21</sup> Tim LP Ma'arif, *Buku At-Tartil jilid 2*

i) Pada halaman 32-36 adalah penyampaian bacaan idghom bilaghunnah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

j) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasanya disertai cara membacanya sebagian saja secara tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

k) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru ada 20 santri.<sup>22</sup>

#### 4) Buku At-Tartil jilid 4

a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halamannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Pada halaman 1-5 adalah penyampaian bacaan idghom syamsiyah.

c) Pada halaman 6-8 adalah penyampaian lafadz lam jalalah yang dibaca tebal/tafkhim dan yang dibaca tipis/ tarqiq.

d) Pada halaman 9-12 adalah penyampaian bacaan ghunnah/dengung.

---

<sup>22</sup>Tim LP Ma'arif, *Buku At-Tartil jilid 3*

- e) Pada halaman 13-15 adalah penyampaian bacaan idghom mimi dan ikhfa' syafawi.
- f) Pada halaman 16-17 adalah penyampaian bacaan iqlab.
- g) Pada halaman 18-21 adalah penyampaian bacaan idghom bighunnah.
- h) Pada halaman 22-36 adalah penyampaian bacaan ikhfa'.
- i) Pada halaman 28 adalah penyampaian bacaan idhar wajib.
- j) Pada bagian paling bawah cara membaca ayat-ayat nuhrowiyah/fawatihus suar.
- k) Guru cukup memberikan contoh pokok bahasan disertai cara membacanya sebagian saa secar tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnyadipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi gurunya.
- l) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya.

m) Sebaiknya diajarkan klasikal max 1 guru ada 20

santri.<sup>23</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 5) Buku At-Tartil jilid 5

a) Ajarkan buku belajar membaca Al-Qur'an at-tartil ini sesuai dengan penjelasan yang ada dimasing-masing halaman.

b) Pada buku at-tartil jilid 5 ini, pokok bahasanya adalah penyampaian tentang cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an yang kemungkinan akan dibaca para qori' qori'ah (mulai halaman 1-32).

c) Mulai pada halaman 26 adalah penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ sampai 3 alif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Guru cukup memberikan contoh pada pokok bahasanya disertai cara membacanya dengan tartil, santri diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang selanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri yang diawasi oleh gurunya.

e) Bila santri masih salah dalam membaca, maka wajib untuk mengulanginya.

---

<sup>23</sup> Tim LP Ma'arif, *Buku At-Tartil jilid 4*

f) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru

ada 20 santri,<sup>24</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6) Buku at-tartil jilid 6

a) Ajarkan buku belajar membaca At-Tartil sesuai dengan penjelasan dimasing-masing halamn.

b) Pada buku at-tartil jilid 6 ini pokok bahasanya adalah penyampaian tentang cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang perlu hati-hati. Karena ada beberapa ayat yang tulisanya tidak sesuai sebagaimana aturan cara membacanya. Yang sering disebut dengan istilah Ghoribul Qur'an.

c) Guru cukup membaca contoh pada pokok bahsan disertai cara membacanya dengan tartil, santri digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diminta untuk memahami dan menirukan cara membacanya, yang seanjutnya dipersilahkan untuk membaca sendiri dengan diawasi oleh gurunya.

d) Bila santri membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya lagi.

e) Sebaiknya diajarkan secara klasikal max 1 guru 20 santri.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Tim LP Ma'arif, *Buku At-Tartil jilid 5*

## B. KEAKTIFAN BELAJAR

### 1. Keaktifan belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kata keaktifan berasal dari kata aktif artinya giat atau sibuk dan mendapat awalan ke- akhiran -an. Kata keaktifan sama artinya dengan kegiatan dan kesibukan.<sup>25</sup> Sedangkan keaktifan yang dimaksud disini adalah segala aktifitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan definisi belajar, beberapa ahli mengemukakan pandangan yang berbeda tentang belajar.

Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Kepada anak-anak diberikan bermacam-macam pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimiliki, terutama dengan jalan menghafal

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ahli pendidikan modern merumuskan perbuatan belajar sebagai berikut: "Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya

<sup>25</sup>Tim LP Ma'arif, *Buku At-Tartil jilid 6*

<sup>26</sup> Dep Dik Nas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h.23



pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan *Ernest R. Hilgard* dalam bukunya "*Theories of Learning*" memberikan definisi belajar sebagai berikut; "*Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*"

Dalam definisi ini dikatakan bahwa seseorang yang belajar, kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selanjutnya dalam kamus pedagogik dikatakan bahwa belajar adalah berusaha memiliki pengetahuan atau kecakapan. Seseorang yang telah mempelajari sesuatu hanya dari proses belajar sebelumnya, tetapi harus diingat juga bahwa belajar mempunyai hubungan yang erat dengan masa peka, yaitu masa dimana sesuatu fungsi maju dengan pesat akan dikembangkan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa: "Belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak ada perubahan pada diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar".<sup>27</sup>

## 2. Pentingnya keaktifan dalam belajar

Di dalam belajar diperlukan aktifitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Itulah sebabnya aktifitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Frobel mengatakan bahwa "manusia sebagai pencipta". Dalam ajaran agama pun diakui bahwa manusia adalah sebagai pencipta yang kedua (setelah Tuhan), secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari alam. Prinsip utama yang dikemukakan Frobel bahwa anak itu harus bekerja sendiri. Untuk memberi motivasi, maka dipopulerkan suatu semboyan "berfikir dan berbuat". Dalam dinamika kehidupan manusia, maka berfikir dari berbuat suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), h. 42-43.

Begitu juga dalam belajar sudah tentu tidak mungkin meninggalkan dua kegiatan itu, berfikir dan berbuat. Seseorang yang telah berhenti dan berbuat perlu diragukan eksistensi kemanusiaanya. Hal ini sekaligus juga merupakan hambatan bagi proses pendidikan yang bertujuan ingin memanusiaakan manusia. Ilustrasi ini menunjukkan penegasan bahwa dalam belajar sangat memerlukan kegiatan berfikir dan berbuat.

Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya, pernyataan Montessori ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktifitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedang pendidik memberi bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Dalam hal kegiatan belajar ini, Rousseau memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Ilustrasi ini diambil dalam kasus dalam lingkup pelajaran Ilmu Bumi. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanda aktifitas, maka proses belajar tidak mungkin terjadi. Itulah sebabnya

Helen Parkhurst menegaskan bahwa ruang kelas harus dirubah / diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri. J.Dewey sendiri juga menegaskan bahwa sekolah harus dijadikan tempat kerja. Sehubungan dengan itu maka ia menganjurkan pengembangan metode-metode proyek, problem solving, yang merangsang anak didik untuk melakukan kegiatan. Semboyan yang ia populerkan "learning by doing".<sup>28</sup>

### 3. Beberapa aktifitas belajar

Untuk selanjutnya maka akan peneliti jelaskan lebih lanjut mengenai beberapa aktifitas belajar, sehingga diharapkan akan lebih jelas apa yang dimaksud dengan aktifitas siswa dalam belajar. Adapun aktifitas belajar meliputi:

#### a. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat atupun tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengarkan informasi. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak setiap orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan para

<sup>28</sup> M. Ngilim Purwanto, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, ibid, h. 94-96.

pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar.

b. Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu obyek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai suatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita, juga termasuk sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan obyek-obyek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan dari kita, maka dalam hal yang demikian kita sudah belajar.

c. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap

Meraba, membau, mengecap adalah aktifitas sensoris seperti halnya pada mendengarkan dan memandang. Segenap stimulasi yang dapat diraba, dicium dan diecap merupakan situasi yang

memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Hal aktivitas meraba, aktivitas membau, ataupun mengecap dapat dikatakan belajar, apabila aktivitas itu didorong oleh kebutuhan =, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan set tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

d. Menulis dan mencatat

Materi atau obyek yang ingin kita pelajari lebih lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa material diantaranya terdapat di dalam buku-buku, di kelas, ataupun dibuat catatan kita sendiri. Kita dapat membawa serta mempelajari isi buku catatan dalam setiap kesempatan. Dari sumber manapun kita dapat membuat catatan dari setiap buku yang kita pelajari. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demondtrasi dan sebagainya kita dapat membuat catatan, untuk keperluan belajar di masa-masa selanjutnya.

Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuanya, serta menggunakan set tertentu agar cataan itu nantinya menggunakan set tertentu akan dapat digunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan.

#### e. Membaca

Belajar adalah akuti, dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada di tempat tidur, karena dengan sambil tiduran itu perhatian dapat terbagi. Dengan demikian, belajar sambil tiduran mengganggu belajar. Membaca untuk keperluan belajar harus pula menggunakan set. Membaca dengan set misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari. Di sini kita menentukan set untuk membuat catatan-catatan yang perlu.

Material bacaan yang bersifat teknis dan mendetail memerlukan kecepatan membaca yang kurang (lambat), sedang untuk material bacaan yang bersifat populer dan impresif memerlukan kecepatan membaca tinggi. Membaca dengan cepat adalah lebih membantu dalam hal menyerap material secara lebih komprehensif.

#### f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Banyak yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya, ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-

masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali material itu dikemudian hari.

g. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan

Dalam buku ataupun lingkungan lain sering kita jumpai tabel-tabel diagram ataupun bagan-bagan. Material non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari material yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topik paper itu. Dari rumusan topik-topik itu kita akan dapat menentukan material yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis di paper dengan mencatat pada buku notes atau kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dahulu mengumpulkan ide-ide yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan.



### i. Mengingat

Mengingat dengan maksud agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atau kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.

### j. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktifitas belajar. Dengan berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

### k. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada suatu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktek terjadi interaksi yang interaktif antara subyek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subyek terjadi secara integratif dan terarah ke suatu tujuan. Hasil dari pada latihan atau praktek ini sendiri akan berupa

pengalaman yang dapat mengubah diri subyek serta mengubah

lingkungannya. Lingkungan merubah dalam diri anak.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Indikator keaktifan belajar

Diantara indikator keaktifan belajar siswa tersebut dapat dilihat pada

lima aspek, yakni :

##### a. Segi siswa

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.
- 2) Keinginan dan keberanian siswa serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- 3) Siswa dapat menampilkan berbagai usaha untuk keaktifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai keberhasilannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### 4) Kemandirian belajar.

##### b. Segi guru tampak adanya:

- 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif.
- 2) Peranan guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar siswa.

---

<sup>29</sup> Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikolog Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h.125-130.

3) Memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Menggunakan berbagai metode mengajar dan pendekatan multi media.

c. Segi program tampak hal-hal berikut:

1) Tujuan pengajaran sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan siswa,

2) Program cukup jelas bagi siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

d. Segi situasi menampilkan hal-hal berikut:

1) Hubungan erat antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.

2) Siswa berbagai kegiatan belajar.

e. Segi sarana belajar tampak adanya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Sumber belajar yang cukup

2) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar

3) Dukungan bagi media pengajaran

4) Kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 146

## C. Baca Tulis Al-Qur'an

### 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memahami pengertian baca tulis Al-Qur'an yang penulis maksudkan, terlebih dahulu harus diketahui apa hakikat membaca itu dan apa hakikat menulis itu.

“Baca” berarti membaca, artinya melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.<sup>31</sup>

Membaca dalam bahasa arab adala Iqra' dan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca.

Perintah di atas menurut Prof. Dr. Hasan Langgunung adalah pertanda akan bangkitnya suatu peradaban baru di atas permukaan bumi ini. Dengan turunya ayat ini manusia diperintahkan untuk membaca, disatu pihak membaca melibatkan proses pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbalition*), pemikiran (*reasoning*), daya kreasi (*creativity*), disamping proses fisiologi.<sup>32</sup>

Dengan memperhatikan kedua pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa membaca bukan hanya sekedar melihat tulisan dan

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

<sup>32</sup> Hasan Langgunung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (tt : Pustaka Al-Husna, 1985), Cet 3

mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, akan tetapi juga harus diartikan sebagai usaha untuk mengamati, memahami, menghayati, mendefinisikan segala fenomena alam raya yang harus diiringi dengan eksperimen dan berfikir logis ilmiah.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas yang disertai oleh sebagian indera untuk mendapatkan tujuan tertentu, dengan jalan melihat, mengerti, melaksanakn dan memahami.

“Tulis” berarti menulis, artinya melahirkan pikiran atau erasaan dengan tulisan.<sup>33</sup>

Dalam bahasa arabnya disebut kataba, karena ini termuat dalam QS. Al-Baqarah : 282.

Dengan mengetahui dan memahami ayat di atas, jelaslah bahwa masalah menulis bukanlah suatu perbuatan yang kurang berarti, namun menulis dalam pandangan Islam merupakan perbuatan yang amat penting. Dan Islam juga menjunjung tinggi kesenian tulis menulis ini.

Mengingat bahwa menulis huruf arab tidak muda, maka hendaknya mulai dini anak-anak muslim sudah diajarkan cara menulis huruf arab yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*

## 2. Pentingnya baca tulis Al-Qur'an

Al-qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki beberapa keistimewaan, Diantaranya adalah memberikan manfaat bagi yang membaca dan mengamalkan isinya. Syafaat Al-qur'an berbeda dengan syafaat yang lain, syafaat Al-Qur'an mengantisipasi sebelum manusia masuk neraka, sedangkan syafaat yang lain mengeluarkan manusia setelah teradzab.

Selain itu Al-Qur'an juga memberikan dorongan motivasi dan penyediaan bahan dasar konseptual yang denganya ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berkembang. Hal seperti ini telah dioperasionalkan oleh nabi Muhammad saw. dan dikembangkan oleh Khulafaur Rasyidin serta dimapankan oleh para ulama ilmuwan ahli muslim pada masa keemasan kemajuan Islam dalam kurun waktu abad 7 sampai abad 14 M.<sup>34</sup>

Suatu hal yang patut menjadi pelajaran umat Islam bahwa kemajuan yang telah dicapai oleh pendahulunya adalah berkat adanya kemampuan baca tulis Al-Qur'an, yang denganya tergeraklah jiwanya untuk menuntut ilmu pengetahuan dimana saja berada. Oleh karenanya kita sebagai umat Islam harus mempunyai kemampuan dalam membaca

---

<sup>34</sup> H. M. Arifin, *Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), Cet 2,42.

dan menulis Al-Qur'an, dan tentunya hal ini memerlukan proses belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Terlepas dari hal tersebut di atas, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal semacam ini tentunya akan menghambat kemajuan umat Islam sendiri, maka harus dicari jalan keluarnya agar umat Islam dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satunya adalah harus diciptakan suatu buku belajar baca tulis Al-Qur'an yang efektif dan efisien yang dapat dipergunakan untuk golongan usia anak-anak sampai orang dewasa.

### 3. Dasar pengajaran baca tulis Al-Qur'an

Adapun dasar pengajaran Al-Qur'an adalah bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam hal ini Ahmad D. Marimba secara singkat mengatakan "Dasar pendidikan agama Islam adalah firman Allah dan sunnah rosul, kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka Al-Qur'an dan sunnah rosul menjadi pondasinya".<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1989), 41.

Sedangkan dasar pengajaran baca tulis di sini penulis bedakan menjadi 2,

yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### a. Dasar relijius

Yang dimaksud dengan dasar relijius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits nabi. Dasar yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah :

##### 1) Q.S. Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِآلْقَامِهِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Dasar hukum konstitusional

Yang dimaksud dengan dasar hukum konstitusional adalah sumber hukum tertulis yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini penulis ambil dari UUD'45 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :<sup>36</sup>

- 1) Tiap- tiap warga negara berhak menerima pengajaran.

<sup>36</sup> UUD 1945, (JOMBANG : Lintas Media, 2000).



- 2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 4. Tujuan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap aktifitas manusia selalu didasarkan atas pencapaian tujuan, baik yang dirumuskan sebelumnya atau tidak. Begitu pula dengan mengajar Al-Qur'an tentu mempunyai rumusan tujuan yang jelas. Adapun tujuan pengajaran Al-Qur'an bagi anak adalah:

- a. Supaya anak-anak pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b. Supaya anak-anak bisa belajar bahasa arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dengan menggunakan bahasa arab.
- c. Supaya anak-anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf arab melayu.<sup>37</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tujuan di atas, maka anak didik dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an dituntut agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>37</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Al-qur'an)*, (Jakarta : PT, Hidakarya Agung,1983),5.

## 5. Isi Kurikulum (isi pengajaran) Baca Tulis Al-Qur'an

Sebelum penulis paparkan isi kurikulum baca tulis Al-Qur'an, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian kurikulum. Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu curir yang artinya pelari dan curere yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>38</sup> Dalam konteksnya dengan dunia pendidikan yaitu kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.

Isi kurikulum (isi pengajaran) baca tulis Al-Qur'an terdiri dari 2 macam, yaitu materi pokok dan materi penunjang.

### a. Materi pokok

Sebagai materi pokok adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku *At-Tartil* susunan Tim LP Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, yang terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6 maka dilanjutkan dengan tingkt marhalah, yaitu marhalah ulaa, marhalah wustho, dan marhalah akhir. Apabila santri telah dapat menyelesaikan tingkat marhalah akhir, insyaallah santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dapat menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan fashih.

<sup>38</sup> Dr. H. Samsul Nizar, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 55.

### b. Materi penunjang

Adapun materi penunjang yang dicantumkan dalam kurikulum

baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Hafalan bacaan-bacaan sholat
- 2) Hafalan do'a sehari-hari
- 3) Hafalan surat-surat pendek
- 4) Pelajaran tajwid
- 5) BCM

### 6. Alat (Sarana dan Prasarana) Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Alat bantu pengajaran atau media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain:

#### a. Alat pengajaran klasikal

Yakni alat-alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-

sama murid, misalnya: papan tulis, spidol, penghapus, praga dan lain-lain.

#### b. Alat pengajaran individual

Yaitu alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid dan guru, seperti alat-alat tulis, buku pelajaran murid, buku pegangan guru dan lain-lain.

## 7. Evaluasi Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Pengertian Evaluasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan.<sup>39</sup>

### b. Fungsi evaluasi

Secara umum ada 4 fungsi evaluasi dalam pendidikan.<sup>40</sup>

- 1) Dari segi pendidikan, evaluasi berguna membantu seorang pendidik mengetahui sudah sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya.
- 2) Dari segi peserta didik, evaluasi berguna membantu peserta didik untuk mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar kearah yang lebih baik.
- 3) Dari ahli pikir pendidikan, evaluasi berguna untuk membantu para ahli pikir pendidikan mengetahui kelemahan teori-teori pendidikan dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah.
- 4) Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan ((pemerintah), evaluasi berguna untuk membantu mereka dalam membenahi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>39</sup> Dr. H. Samsul Nizar, M.A, *Filsafat*, 77

<sup>40</sup> Dr. H. Samsul Nizar, M.A, *Filsafat*, 78

sistem pengawasan dan mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan Nasional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi dalam pengajaran BTQ sangat penting keberadaannya sebagai upan balik (*feed back*) yang positif sifatnya ke arah perbaikan pendidikan secara kualitatif di masa kini dan masa yang akan datang.

#### 8. Faktor penghambat dan penunjang pengajaran BTQ

Belajar merupakan faktor interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep maupun teori-teori.<sup>41</sup> dalam proses belajar mengajar sudah barang tentu ada hal-hal yang menghambat ataupun menunjangnya. Begitu pula dalam pengajaran BTQ.

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar khususnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pada pengajaran BTQ, maka faktor penghambat dan penunjang itu penulis bedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor endogin dan eksogen.

##### a. Faktor Endogin

Yaitu faktor yang timbul dari dalam anak / peserta didik itu sendiri, misalnya:

- 1) Sebab-sebab yang bersifat biologis, yaitu : kesehatan, cacat tubuh dan lain-lain

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h, 56

2) Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu : intelegasi,

kecerdasan, perhatian, minat, bakat dan lain-lain.<sup>42</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Faktor Endogen

Yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak / peserta didik tersebut. Faktor ini meliputi :

##### 1) Faktor keluarga

Merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama yang dialami anak. Karenanya apa yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan membawa pengaruh dalam kehidupan anak. Begitu pula dengan pendidikannya, jika dalam lingkungan keluarga anak mendapat pendidikan yang baik, maka akan sangat membantu dalam keberhasilan belajarnya. Namun sebaliknya, jika dalam keluarga pendidikan yang didapat anak kurang baik maka akan menjadi faktor penghambat dalam belajarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### 2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan pusat pendidikan ormal dan merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban untuk memberikan pendidikan.<sup>43</sup> ini berarti bahwa sekolah merupakan

---

<sup>42</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Rajawali, 1985), h. 57

<sup>43</sup> Dr. Hery Nur Aly. M. A dan Drs. H. Munzier S. M. A, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta : Friska Agung Insani, ttd), h. 207.

tempat bagi anak didik untuk menuntut ilmu pengetahuan sebagai persiapan dan latihan baginya untuk masa depan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3) Faktor lingkungan

Masyarakat adalah kumpulan besar individu yang hidup dan bekerja sama dalam masa relatif lama, sehingga individu dapat memenuhi kebutuhan mereka dan menyerap watak sosial.<sup>44</sup> seorang tokoh pendidikan Amerika, John Dewey (1858-1952), menyatakan bahwa setiap individu dilahirkan di dalam masyarakat dan berakhir dengan kematian. Masa-masa hidup fundamental yang dinilai manusia tersebut menguatkan persepsi bahwa pendidikan bersifat sosial.<sup>45</sup>

Pendidikan yang dialami anak dalam masyarakat ini dapat membantu usaha-usaha pendidikan dalam bidang pembiasaan, pemberian ilmu pengetahuan dan kesusilaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan sangat penting artinya dalam membantu tercapainya keberhasilan anak dalam pendidikannya. Apabila lingkungan masyarakat kurang memperhatikan terhadap kelancaran pendidikan berarti tidak menunjang tercapainya pendidikan yang baik. Sebagaimana diketahui, besarnya pengaruh lingkungan sosial terhadap

---

<sup>44</sup> Ibid, 186

<sup>45</sup> Ibid, h. 199.

individu tergantung pada gaya hidup di dalam masyarakat yang memandang pembentukan individu secara sehat sebagai tujuan asasi yang luhur. Dengan demikian lingkungan masyarakat yang sangat memperhatikan kelancaran pendidikan akan sangat menunjang keberhasilan individu dalam pendidikannya.

### 9. Kriteria kemampuan BTQ

Tujuan belajar BTQ bagi anak yaitu ia mendapatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun kriteria seseorang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagaimana yang diungkapkan Syekh Ibnu Jazari dalam kitabnya sebagai berikut :

*“Wajib bagi mereka sebelum membaca (al-Qur'an) hendaklah terlebih dahulu mengetahui akan tempat keluarnya huruf, juga tentang tajwid, tentang tata cara waqaf, mengenai tentang rasm utsmani di dalam mushaf (Al-Qur'an), juga tentang kalimat yang maqthu' (terputus) dan maushul (tersambung).”<sup>46</sup>*

Berdasarkan keterangan di atas, maka kriteria kemampuan BTQ bagi santri yang sedang belajar membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

#### a. Menguasai Makhorijul Huruf

Artinya santri mampu mengucapkan atau melafadzkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya, sebab apabila salah

<sup>46</sup> Syekh Ibnu Jazari, *Jazariyah*, h. 4.



dalam pengucapannya, maka maknanya akan berybah. Dan apabila salah ini berkelanjutan tanpa adanya untuk memperbaiki, maka tidak akan mendapat pahala, bahkan menjadi dosa.

b. Menguasai Ilmu Tajwid dan Mampu Mempraktekannya

Dengan menguasai teori-teori ilmu tajwid diharapkan santri dapat mempraktekannya ketika membaca Al-Qur'an, sehingga akan mendapat bacaan yang benar.

c. Membaca Al-Qur'an dengan Suara Merdu dan Enak Didengar

Membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan enak didengar akan mempengaruhi jiwa dan perasaan orang yang mendengarnya. Kriteria yang ketiga ini tidaklah mutlak, karena tidak semua orang memiliki suara yang indah dan mampu menyalurkannya dengan baik pula. Walaupun demikian sebagai umat Islam kita dianjurkan untuk membaguskan suara di saat membaca Al-Qur'an.

Sedangkan untuk kriteria dan kemampuan menulis Al-Qur'an untuk anak-anak, karena bukan materi pokok melainkan materi tambahan, maka hanya ditargetkan anak mampu mempraktekan dasar-dasar penulisan huruf-huruf Al-Qur'an, cara menyambung dan sebagainya.

Demikian beberap kriteria yang dapat penulis sebutkan sabagai titik tolak atau patokan bagi seseorang yang sedang belajar mambaca Al-Qur'an.

#### D. Efektifitas metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

##### Santri pada BTQ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Telah dijelaskan didefinisi operasional bahwa metode AT-tartil merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang sangat praktis dan sistematis. Hal ini bisa dilihat dari penyusunan buku At-tartil yang berdasarkan kaidah umum tajwid yaitu disusun dengan mengutamakan kahirul huruf, disamping itu pula buku At-tartil sangat sistematis dimasing-masing jilidnya sehingga para santri akan lebih mudah dalam memahami dan mempraktekan dalam bacanya secara benar dan fasih. Misalkan pada jilid 1 adalah pengenalan 28 huruf hijaiyah dengan bacaan yang tartil dan penyampaian bentuk tulisan gandrung. Sedangkan pada jilid 2 adalah penyampaian bacaan yang berharokat fathah, kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain, bacaan berharokat sukun dan bacaan qosr. Pada jilid 3 adalah penyampaian bacaan *idhar syafawi*, *idhar gomariyah*, *idhar halqi*, *qolqolah*, *lein*, huruf hijaiyah yang bersyaddah dan idghom bigunnah. Pada jilid 4 adalah penyampaian bacaan *idghom syamsiyah*, *lafal lam jalalah* yang dibaca tebal/*tafkhim* dan yang dibaca tipis atau *tarqiq*, penyampaian bacaan *ghunnah*, *idghom mimi*, *ikhfa' syafawi*, *iqlab*, *ikhfa'*, *idhar wajib* dan bagian bawahnya cara membacayat-ayat *nuhrowiyah/fawatihus suar*. Pada jilid 5 pokok bahasanya adalah cara-cara mewaqofkan ayat-ayat Al-Qur'an, penyampaian bacaan yang panjangnya 2 ½ alif sampai 3 alif. Dan yang terakhir pada jilid 6 adalah penyampaian *Ghoribul Qur'an*. Disamping itu

disertakan pula petunjuk penggunaanya dimasing-masing jilidnya untuk mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar. Dan diharapkan dengan adanya petunjuk mengajar ini akan dapat memperkecil kesalahan-kesalahan dalam pengajaran Al-Qur'an.

Bertolak dari pengertian keaktifan belajar santri dalam membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan santri dalam memahami dan melisankan huruf Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid. Maka metode At-Tartil dirasa sangat cocok digunakan untuk membantu santri dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Jadi efektifitas metode At-Tartil terhadap keaktifan belajar santri pada BTQ adalah pengaruh pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yang tepat dan baik yaitu menggunakan at-tartil, agar seorang santri dapat membaca Al-Qur'an dengan sempurna dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Yaitu agar santri dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga dapat dipahami oleh manusia pada umumnya dan umat islam juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian.<sup>47</sup>

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti

---

<sup>47</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 50.

jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

### A. Jenis penelitian

Dalam rancangan ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang penulis teliti yaitu Efektifitas Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>48</sup>

### B. Rancangan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur letak penelitian agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Pada tahap pertama yaitu menentukan sampel,. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh santri TPQ Ishlahul Ummah sebanyak 120 santri.

---

<sup>48</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 105.

Selanjutnya pada tahap kedua penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Berikutnya tahap ketiga atau yang terakhir adalah menentukan teknik analisis data. Analisis yang dipakai adalah menggunakan teknik korelasi product moment.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. **Independen variable (variabel X)** yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini adalah metode At-Tartil.

Adapun yang menjadi aspek metode At-Tartil dalam penelitian disini antara lain: observasi, wawancara, catatan harian, penilaian sikap, penilaian diri, penilaian antar teman serta angket.

#### a. Indikator Metode At-Tartil

- 1) Santri mampu memahami metode At-Tartil.
- 2) Santri mampu menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

3) Santri mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh

guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Dependent variable (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dependent variable pada penelitian ini adalah keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah yaitu baca dan tulis Al-Qur'an.

a Indikator keaktifan belajar

- 1) Adanya kemauan santri untuk belajar
- 2) Adanya kedisiplinan santri dalam belajar

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Untuk memperoleh data yang pasti, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi peneliti akan kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti.<sup>49</sup> Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi, Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih".

Mengingat jumlah subyek yang diteliti lebih dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian sampel. Artinya yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh santri TPQ Ishlahul Ummah Waru jilid 6 dengan santri yang berjumlah 30.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka,<sup>50</sup> yang termasuk data kualitatif dalam

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.



penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan ustadz-ustadzah, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, serta implementasi metode At-Tartil.

- b) Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah ustadz-ustadzah, santri dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dan hasil angket.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala TPQ, ustadz-ustadzah, dan santri Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo
- b) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

---

<sup>30</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h. 2.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi disebut juga pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

Metode ini digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar santri pada

BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal.<sup>51</sup>

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Bumi Aksara, 1996), h. 133.

Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan responden yang dapat

menunjang pelaksanaan penelitian yang bertujuan mencari informasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang tertulis.

Di dalam menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah misalnya: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan ustadz-ustadzah, keadaan santri, keadaan sarana dan prasarana, serta hasil belajar santri.

#### d. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).<sup>53</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperkuat hasil penelitian dan mendukung data-data yang sudah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>52</sup> Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h, 133.

<sup>53</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h, 165

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti hasilnya cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>54</sup>

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini instrumen dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Instrumen berupa angket digunakan untuk mendapatkan data ketika menggunakan metode angket. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disertai jawaban yang akan dipilih responden dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia.
2. Instrumen pedoman wawancara, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode wawancara/interview yaitu berupa ancer-ancer atau daftar pertanyaan yang akan ditanyakan.

---

<sup>54</sup> Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 97.

3. Instrumen berupa daftar cek, instrumen ini digunakan dalam mengumpulkan data melalui metode observasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.<sup>55</sup>

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada 2 jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana efektivitas metode AT-tartil dan peningkatan keaktifan belajar santri, penulis menggunakan teknik analisa prosentase.

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif.

Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka sebelumnya penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk table prosentase, digunakan rumus:

---

<sup>55</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Chalia Indonesia, 2003), h. 358.

Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulisan memberikan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk scor jawaban A dinilai 3
2. Untuk scor jawaban B dinilai 2
3. Untuk scor jawaban C dinilai 1

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik	(76% - 100%)
Cukup Baik	(56% - 75%)
Kurang Baik	(40% - 55%)

Tidak Baik (di bawah 40%)

b. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu efektifitas metode At-Tartil terhadap peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPA Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo.

Maka penulis menganalisis dengan mengkorelasikan variabel-variabel penelitian yang ada untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel efektifitas metode At-Tartil terhadap peningkatan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo. Oleh karena itu teknik analisa untuk mencari ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumusan korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat X

$\sum Y$  : Jumlah nilai Y

$\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat Y

N : Banyak data

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan variabel y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai "r". Hasil dari perhitungan akan dikonsultasikan ke table nilai "r" Product Moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus:

$$df = n - 1$$

Jika harga r hitung lebih kecil dari "r" Product Moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut:<sup>56</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 193.



Tabel 3.1

## Tabel Interpretasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Besarnya $r$	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat lemah atau rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Lemah atau rendah
$0,40 \leq r < 0,70$	Cukup
$0,70 \leq r < 0,90$	Kuat atau tinggi
$0,90 \leq r \leq 1$	Sangat kuat atau tinggi

Tabel  $r$  sendiri adalah tabel koefisien relasi " $r$ " product moment. Untuk menguji validitas instrumen (baik dalam taraf signifikansi 5% ataupun 1%) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

## Nilai r Product Moment

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

N	Tarf Signif		N	Tarf Signif		N	Tarf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### **A. Gambaran umum obyek penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TPQ Ishlahul Ummah**

Taman pendidikan Al-Qur'an Ishlahul Ummah didirikan pada tahun 1990 oleh ustadz H. Abdul Majid Hariadi, S.Ag. yang mana ada tuntutan dari masyarakat untuk diadakanya TPQ dimana pentingnya pendidikan Al-Qur'an di desa itu.

Sebelumnya ustadz Abdul Majid sudah memiliki santri yang waktu itu ditempatkan di rumahnya. Karena jumlah santri hari ke hari semakin banyak, maka Ustadz Abdul Majid meminta izin kepada ta'mir masjid Ishlahul Ummah untuk diselenggarakanya proses belajar mengajar di Masjid Ishlahul Ummah tersebut. Dan ustadz Abdul Majid pun mempunyai inisiatif untuk memberikan nama TPQ tersebut yaitu TPQ Ishlahul Ummah.

##### **2. Tujuan berdirinya TPQ Ishlahul Ummah**

Adapun tujuan berdirinya TPQ Islahul Ummah

- a. Untuk membrantas bacaan Al-Qur'an yang salah kaprah
- b. Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri
- c. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal membaca Al-Qur'an

d. Untuk mendidik anak-anak agar lebih mencintai Al-Qur'an

### **3. Letak geografis TPQ Ishlahul Ummah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo terletak di desa Pepelegi RT 02 RW 02 Waru-Sidoarjo. Letak TPQ Ishlahul Ummah sangat strategis karena dekat dengan jalan raya.

Selain itu TPQ Ishlahul Ummah dikelilingi oleh rumah penduduk, sehingga banyak santri yang tertarik untuk belajar Al-Qur'an karena tidak perlu menghabiskan banyak uang untuk transport.

### **4. Struktur Organisasi TPQ Ishlahul Ummah**

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan program kerja lembaga pendidikan tersebut.

Adapun struktur organisasi TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

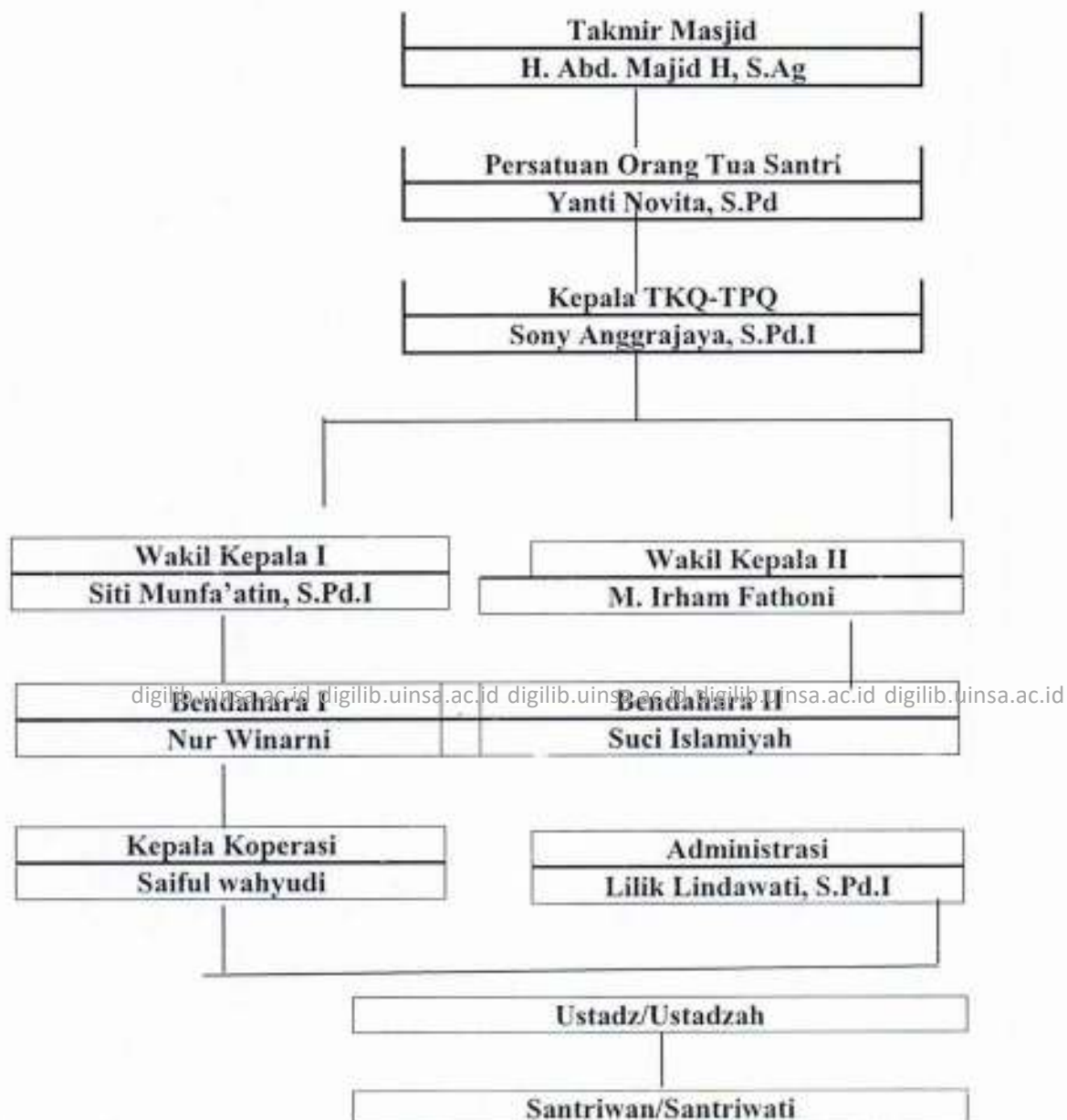
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>57</sup> Dokumentasi TPQ Ishlahul Ummah Waru Sidoarjo 2015

## Struktur Organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## 5. Keadaan guru dan karyawan TPQ Ishlahul Ummah Waru-

### Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun data tentang keadaan guru dan karyawan TPQ Ishlahul

Ummah adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

Tabel 4.1

Data tentang keadaan guru dan karyawan TPQ Ishlahul Ummah

No	Nama	Jabatan	L / P	Pendidikan Terakhir	No. Syahadah
1	SONY ANGGRAJAYA, S.Pd.I	Kepala	L	S I	Terlampir
2	SITI MUNFA'ATIN, S.Pd.I	Wakil Kepala 1	P	MA	PC/062/B- 1.03/I/2003
3	IRHAM FATHONI	Wakil Kepala 2	L	MA	PC/209/B- 1.03/1V/2006
4	NUR WINARTI	Kepala Tata Usaha	P	MAN	PC/062/B- 1.03/I/2003
5	SAIFUL WAHYUDI	Kepala Koperasi	P	MA	PC/076/B- 1.03/VII/2003
6	MOHAMAD JUNAIDI, S.Pd.I	Guru Tetap	L	S1	PC/062/B- 1.03/I/2003
7	UMROTUN HASANAH, S.Sos.I	Guru Tetap	P	S1	PC/161/B- 1.03/III/2005
8	YUNIATI	Guru Tetap	P	MA	PC/062/B- 1.03/I/2003
9	IMROATUN NI'MAH	Guru Tetap	P	MA	PC/076/B- 1.03/VII/2003
10	LILIK LINDAWATI, S.Pd.I	Guru Tetap	P	S1	PC/076/B- 1.03/VII/2003

<sup>58</sup> Dokumentasi TPQ Ishlahul Ummah 2003

## 6. Keadaan santri TPQ Ishlahul Ummah

Adapun data keadaan santri TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo adalah sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data tentang keadaan santri TPQ Ishlahul Ummah

NO.	JILID	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	JUMLAH
1.	Jilid 1	10	9	19
2.	Jilid 2	8	9	17
3.	Jilid 3	10	7	17
4.	Jilid 4	9	8	17
5.	Jilid 5	13	7	20
6.	Jilid 6	16	14	30
	<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>54</b>	<b>120</b>



## 7. Keadaan sarana dan prasarana TPQ Ishlahul Ummah Waru-

### Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keadaan sarana prasarana di TPQ Ishlahul Ummah sudah memadai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya akan penulis terangkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Data tentang keadaan sarana dan prasarana TPQ Ishlahul Ummah

NO.	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
01.	RUANG KELAS/BELAJAR	4	BAIK
02.	RUANG GURU	1	BAIK
03.	RUANG TAMU	1	BAIK
04.	KOPERASI SANTRI	1	BAIK
05.	TEMPAT PARKIR	1	BAIK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Penyajian data

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan baik menggunakan

observasi, interview, dokumentasi, angket dan tes, maka dapat diketahui bagaimana efektifitas metode At-Tartil dalam meningkatkan belajar BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo

### 1. Dengan observasi interview

Berdasarkan hasil observasi dan interview yang penulis lakukan, pengajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah dapat dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada cara mengajar ustadz/ustadzah yang sudah sesuai dengan cara pengajaran metode At-Tartil yaitu: mpengelolaan pengajaran yang baik dan cara evaluasi yang benar.

### 2. Hasil dari angket

Angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup terbimbing yaitu bentuk pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawabannya dan dalam menjawab pertanyaan responden hanya diberi kesempatan untuk memilih salah satu jawaban dalam setiap item pertanyaan.

Angket tersebut penulis berikan pada santri jilid 6 dengan jumlah responden 30 orang. Dalam item pertanyaan angket tersebut telah disediakan 3 alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai bobot nilai yang berbeda.

Dengan menyediakan 3 alternatif jawaban tersebut, diharapkan dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan

terhadap pokok-pokok masalah yang dibahas. Adapun bobot nilai dari 3

alternatif jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Untuk alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 3
- b. Untuk alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 2
- c. Untuk alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 1

Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pembelajaran At-Tartil

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan oleh penulis kepada 30 santri dengan jumlah pertanyaan 10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.4

Hasil angket tentang sisitem pembelajaran At-Tartil  
di TPQ Ishlahul Ummah Waru -Sidoarjo

No.	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	26
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	25
5	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	27

6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
7	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	24
8	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	24
9	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
10	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
11	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
12	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
13	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25
14	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	24
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
18	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
19	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
20	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	25
21	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	25
24	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
25	2	1	3	2	3	3	2	2	3	2	23
26	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	22

27	3	1	2	2	1	2	2	2	2	3	21
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

### 3. Hasil dari tes

Tes ini penulis lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri jilid 6 yang berjumlah 30 orang. Tes ini penulis berikan dengan meminta mereka untuk membaca Al-Qur'an yang ada pada buku At-Tartil jilid 6. Dimana cara penilaiannya ada 3 kriteria yaitu:

- Untuk kriteria B mempunyai bobot nilai 3
- Untuk kriteria C mempunyai bobot nilai 2
- Untuk kriteria K mempunyai bobot nilai 1

Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Keaktifan Belajar pada BTQ santri jilid 6  
TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo

No.	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	24

2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
5	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	24
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
7	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	24
8	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	23
9	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	24
10	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
12	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26
13	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	25
14	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	24
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
17	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	26
18	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	24
19	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	26
20	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	24
21	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	25
22	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	26

23	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24
24	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
25	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	22
26	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	22
27	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	21
28	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	27
30	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27

### C. Analisis Data

1. Untuk menjawab masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana implementasi metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah dan bagaimana keaktifan santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah, penulis menggunakan metode deskriptif melalui proses prosentasi sebagaimana yang akan diuraikan dalam tabel berikut sekaligus analisisnya

- a. Tabel dan analisis data tentang pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo

Tabel 4.6

## Pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru-

Sidoarjo

NO.	Jenis Pertanyaan	Frekuensi			Prosentase			Jumlah
		A	B	C	A	B	C	
01.	Apakah sebelum mempelajari jilid 6 anda mempelajari bab 1-5	22	8	-	73%	27%	-	100%
02.	Apakah anda mempelajari jilid 6 menghabiskan waktu satu tahun	22	6	2	73%	20%	7%	100%
03.	Apakah anda merasa kesulitan mempelajari jilid 6 dengan metode at-tartil	17	11	2	57%	37%	6%	100%
04.	Apakah semua ustadz-ustadzah sudah mengikuti pembinaan guru pengajar Al-Qur'an dan bersyahadah.	16	13	1	53%	43%	4%	100%
05.	Apakah ustadz-ustadzah selalu tepat waktu dalam	22	6	2	73%	20%	7%	100%



06.	memulai dan mengakhiri pelajaran Berapa menit dalam satu kali tatap muka belajar jilid 6 metode At-Tartil	22	7	1	73%	23%	4%	100%
07.	Apakah dalam proses pembelajaran berlangsung 1 kelas sama halamanya	21	9	-	70%	30%	-	100%
08.	Apakah ustadz-ustadzah anda dalam penyampaian materi mudah difahami	20	10	-	67%	33%	-	100%
09.	Apakah setiap hari selesai belajar anda dievaluasi	24	6	-	80%	20%	-	100%
10.	Apakah setiap kenaikan jilid anda menerima raport	28	12	-	69%	40%	-	100%
	<b>RATA-RATA</b>				<b>67,9%</b>	<b>29,3%</b>	<b>2,8%</b>	<b>100%</b>

Dari penyajian data tabel di atas, telah diperoleh gambaran tentang pelaksanaan metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo. Agar penyajian data tersebut dapat memberi gambaran yang

lebih tepat dan mudah dimengerti maka akan dianalisis sebagai

berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Nomor soal 1 yaitu apakah sebelum mempelajari jilid 6, anda mempelajari jilid 1-5. Dari 30 responden 22 memberi jawaban A (ya, mempelajari), 8 memberi jawaban B (kadang-kadang) dan yang memberi jawaban C (tidak mempelajari). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya jenjang pendidikan.

2) No. Soal 3 yaitu apakah anda mempelajari jilid 1-6 menghabiskan waktu 1 tahun. Dari 30 responden 22 menjawab A (ya), 6 menjawab B (kadang-kadang) dan 2 menjawab C (tidak sampai 1 tahun). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar di TPQ Ishlahul Ummah dapat selesai tepat waktu sesuai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) No. soal 3 yaitu apakah anda merasa kesulitan mempelajari jilid 1-6 pada metode At-Tartil. Dari 30 responden 17 menjawab A (tidak ada kesulitan), 11 menjawab B (kadang-kadang) dan 2 menjawab C (ya ada kesulitan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses menggunakan metode At-Tartil santri tidak selalu mengalami kesulitan.

- 4) No.soal 4 yaitu apakah ustadz ustadzah yang mengajar sudah mengikuti pembinaan guru pengajar Al-Qur'an pada metode At-Tartil dan bersyahadah. Dari 30 responden 16 menjawab A (ya), 13 menjawab B (masih ada yang dalam proses pembinaan ) dan 1 yang menjawab C (tidak ada). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua ustdz-ustadzah yang mengajarkan metode At-Tartil mengikuti pembinaan dan bersyahadah.
- 5) No.soal 5 yaitu apakah ustadz-ustadzah selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran. Dari 30 responden 22 yang menjawab A (ya), 6 menjawab B (kadang-kadang) dan 2 menjawab C (tidak). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ustadz-ustadzah tepat waktu dalam mengawali dan mengakhiri pelajaran.
- 6) No.soal 6 yaitu berapa menit dalam 1 kali tatap muka belajar jilid 6 metode At-Tartil. Dari 30 responden 22 menjawab a (60 menit), 7 menjawab B (45 menit) dan 1 menjawab C (30 menit). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa waktu yang digunakan untuk mempelajari metode At-Tartil adalah 60 menit dalam satu kali tatap muka.
- 7) No. soal 7 yaitu apakah dalam proses belajar mengajar berlangsung satu kelas sama halamanya. Dari 30 responden 21 menjawab A (ya), 9 menjawab B (terdiri dari 3 halaman) dan C

(campuran, lebih dari 3 halaman). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung satu kelas rata-rata sama halamanya.

8) No.soal 8 yaitu apakah ustadz-ustadzah anda dalam menerangkan materi mudah difahami. Dari 30 responden 20 menjawab A (ya), 10 menjawab B (kadang-kadang) dan tidak ada yang menjawab tidak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam proses belajar mengajar berlangsung para ustadz-ustadzahnya sudah menerangkan materi dengan baik.

9) No. soal 9 yaitu apakah setiap hari selesai belajar anda di evaluasi atau ditashih. Dari 30 responden 24 menjawab A(ya), 6 menjawab B (kadang-kadang) dan tidak ada yang menjawab C. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap selesai belajar setiap hari selalu dievaluasi.

10)No. soal 10 yaitu apakah setiap kenaikan jilid anda mendapat raport. Dari 30 responden 18 menjawab A(ya), 12 menjawab B (kadang-kadang) dan tidak ada yang menjawab C. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan jilid tidak selalu menerima raport.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah bisa dikategorikan cukup. Hal ini terbukti dengan rata-rata prosentase jawaban A yaitu 67,9% yang diperoleh dari prosentasi jawaban A yaitu 679 dibagi dengan jumlah soal 10. Jika rata-rata prosentase jawaban A tersebut dikonsultasikan dengan standart yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto, maka 67,9% berada diantara 56% - 75% yang berarti cukup.

- b. Tabel dan analisis data tentang meningkatkan keaktifan belajar pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo.

Tabel 4.7

Tabel analisis tentang meningkatkan keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO. SOAL	Frekuensi			Prosentase			Jumlah
	B	C	K	B	C	K	
01.	27	3	-	90%	10%	-	100%
02.	21	9	-	70%	30%	-	100%
03.	22	8	-	73%	27%	-	100%
04.	19	10	1	63%	33%	4%	100%
05.	16	13	1	53%	43%	4%	100%

06.	18	11	1	60%	37%	3%	100%
07.	17	13	-	57%	43%	-	100%
08.	10	20	-	33%	67%	-	100%
09.	9	20	1	30%	67%	3%	100%
10.	10	15	5	33%	50%	17%	100%
RATA- RATA				56,2%	40,7%	3,1%	100%

Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah dapat dikategorikan cukup. Hal ini terbukti dari rata-rata prosentase B yaitu 56,2% yang diperoleh dari jumlah prosentasi yang mendapatkan nilai B yaitu 562 dibagi dengan jumlah soal 10. Jika rata-rata prosentase tersebut dikonsultasikan dengan standar yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto, berada antara 56% - 75% yang berarti cukup.

2. Untuk menjawab masalah ketiga yaitu adakah efektifitas metode At-Tartil terhadap keaktifan belajar santri di TPQ Ishlahul Ummah, penulis menggunakan analisis statistik yaitu koefisien korelasi product moment angka kasar. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. membuat tabel hasil rekapitulasi data hasil angket tes tentang efektivitas metode At-Tartil terhadap keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah sebagaimana telah diuraikan pada tabel 5 dan 6

Tabel 4.8

Rekapitulasi hasil angket tentang metode at-tartil dengan hasil tes tentang keaktifan belajar santri pada btq di tpq ishlahul ummah waru-sidoarjo

No	Metode At-tartil (X)	Keaktifan Belajar BTQ (Y)
(1)	(2)	(3)
1	26	24
2	28	27
3	30	30
4	29	28
5	27	24
6	29	28
7	24	24
8	24	23
9	25	24
10	25	26
11	28	28
12	28	26

13	25	25
14	24	24
15	29	28
16	30	28
17	28	26
18	25	24
19	28	26
20	25	24
21	27	25
22	30	26
23	25	24
24	28	25
25	23	22
26	22	22
27	21	21
28	29	25
29	29	27
30	30	27



b. Membuat tabel untuk mencari koefisien korelasi antara implementasi metode At-Tartil dalam meningkatkan keaktifan belajar santri di TPQ Ishlahul Ummah Waru-Sidoarjo.

Tabel 4.9

Tabel untuk mencari koefisien korelasi

No. Res	X	Y			XY
1	26	24	676	576	624
2	28	27	784	729	756
3	30	30	900	900	900
4	29	28	841	784	812
5	27	24	729	576	648
6	29	23	841	784	812
7	24	24	576	576	576
8	24	26	576	529	552
9	25	28	625	576	600
10	25	26	625	676	650
11	28	25	784	784	784
12	28	24	784	676	728
13	25	28	625	625	625
14	24	28	576	576	576

15	29	26	841	784	812
16	30	24	900	784	840
17	28	26	784	676	728
18	25	24	625	576	575
19	28	26	784	676	728
20	25	24	625	576	600
21	27	25	729	625	675
22	30	26	900	676	780
23	25	24	625	576	600
24	28	25	784	625	700
25	23	22	529	484	506
26	22	22	484	484	484
27	21	21	441	441	441
28	29	25	841	625	725
29	29	27	841	729	783
30	30	27	900	729	810
<b>JUMLAH</b>	<b>801</b>	<b>761</b>	<b>21734</b>	<b>19229</b>	<b>20132</b>

## c. Memasukan dengan rumus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 20430 - 801 \cdot 761}{\sqrt{[30 \cdot 21575 - 641601][30 \cdot 19433 - 579121]}}$$

$$r_{xy} = \frac{612900 - 609561}{\sqrt{[647250 - 641601][582990 - 579121]}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{3339}{\sqrt{5649 \cdot 3869}}$$

$$r_{xy} = \frac{3339}{\sqrt{21855981}}$$

$$r_{xy} = \frac{3339}{\sqrt{46750380747113}}$$

$$r_{xy} = 0,703$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan penyajian data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode At-Tartil efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar santri. Hal ini terbukti dengan dari hasil analisis korelasi product moment  $r$  yang menghasilkan nilai 0,703. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel product moment dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya ( $df$ ) atau degrees of freedomnya ( $df$ ) dengan ketentuan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti ada pengaruh ( $H_a$  diterima).

$$df = N - Nr$$

$$= 30 - 2$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= 28$$

Dengan demikian maka nilai  $r$  tabel product moment pada taraf signifikansi 5% = 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,463, karena nilai  $r$  hitung = 0,703 ini berarti nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel.

Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi metode AtTartil efektif (mempunyai pengaruh) dalam meningkatkan

keaktifan belajar santri pada BTP di TPQ Ishlahul Ummah  
diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi metode At-  
Tartil tidak efektif (tidak ada pengaruh) dalam meningkatkan  
keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah  
Waru-Sidoarjo ditolak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari seluruh pembahasan penelitian ini sebagaimana penulis uraikan pada bab-bab dimuka, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan pembelajaran metode At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah dikategorikan "cukup". Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan prosentase tentang sistem pembelajaran At-Tartil di TPQ Ishlahul Ummah yaitu 67,9%. Jika hasil prosentase tersebut dikonsultasikan dengan standart yang diajukan oleh Suharsini Arikunto, berada antara 56% sampai 75% yang berarti cukup.
2. Keaktifan belajar santri di TPQ Ishlahul Ummah dapat dikategorikan "cukup". Hal ini dibuktikan dengan perhitungan prosentase tentang keaktifan belajar santri TPQ Ishlahul Ummah yaitu 56%. Jika prosentase tersebut dikonsultasikan dengan standart yang diajukan oleh Suharsimi Arikunto berada antara 56%% sampai dengan 75% yang berarti "cukup".
3. Bahwa Metode At-Tartil efektif (mempunyai pengaruh) terhadap keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishahul Ummah. Dikatakan efektif karena hasil analisis korelasi product moment metode At-Tartil

terhadap keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah diperoleh 0,703, dimana nilai tersebut apabila dikonsultasikan dengan r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% dan 1% didapatkan r hitung lebih besar dari r tabel. Yang berarti bahwa metode At-Tartil efektif terhadap keaktifan belajar santri pada BTQ di TPQ Ishlahul Ummah.

## B. Saran-saran

Bertolak dari latar belakang di atas, maka ada beberapa saran dari penulis bisa dikemukakan yaitu:

1. Ustadz/ustadzah hendaknya mengikuti pembinaan PGPQ terlebih dahulu sebelum mengajarkan Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya sendiri maupun para santrinya.
2. Santri sebagai sasaran obyek dari pendidikan hendaknya lebih memperhatikan pada ustadz/ustadzahnya menjelaskan materi yang telah disampaikan, sehingga mereka dapat menyerap materi yang telah disampaikan. Dengan demikian para santri akan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Berdasarkan Pendekatan Inter Disipiner)*. Jakarta : Bumi Aksara. 1993
- Arifin, H.M. *Kapita Selecta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta : Bumi Aksara. 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Renika Cipta. 1998
- Ash Sabuny, Aly, M. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Bandung : PT Al Ma'arif. 1996
- AM, Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar (Pedoman bagi Guru dan Calon Guru)* Jakarta : Rajawali pers 1987.
- Ash Shiddiqi, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pt. Bulan Bintang .1997
- Bahresy, Salim. *Terjemah Riradus sholihin II*. Bandung : Al-Ma'arif.1987
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang : CV Toha Putra, 1990
- Furchan, Arif. *Pengantar penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. 1982
- Ghafir, Abd. Zuhairi. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983
- Hamalik , Oemar. *Psikologi Belajar dan mengajar*. Bandung : Sinar Baru.2002
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : fakultas Psikologi UGM.1983
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan PT*. Jakarta : Balai Pustaka. 1985
- Langgunung, Hasan. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husnah. 1989
- Marzuki. *Metodologi Riset*. Yogyakarta : BPFE VII. 1995
- Nurcancana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. 1983



- Proyek Dirjen Pembinaan Agama Islam. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: 1984/1985
- Poerwodaminto, Wjs. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1993
- Purwanto, Ngalin. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Rajawali Rusdakarya. 1994
- Sudiyono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Gravindo Persada.2000
- Suryabroto, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Gravindo. 1995
- Suyuti, Mahmud. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Modal Dasar Hidup Beragama*. Jawa Timur.1995
- Salahuddin, Mahmud. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya : Bina Ilmu. 1999
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 1996
- Tim LP Ma'arif Sidoarjo. *Panduan dan Pedoman Taman Pendidikan Al-Qur'an*. Sidoarjo : LP Ma'arif. 1998
- Tim Penyusun Kmsu Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bhasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1995
- UUD 1945 dan Perubahanya. Surabaya : MYDHa.2000
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Jakarta : Hidakarya Agung.1983
- Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya : Bina Aksara. 1993